

## **IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES THROUGH SCHOOL CULTURE IN THE DIGITAL ERA AT KESATRIA PRIVATE MIDDLE SCHOOL MEDAN IN THE 2024 ACADEMIC YEAR**

**Wan Annisa Zul Husna<sup>1</sup>, Surya Dhama<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> email: wanannisazulhusna@gmail.com

<sup>2</sup> email: suryappkn@unimed.ac.id

Jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

### **Article information**

Submitted  
10-04-2025

Received: 10, 05, 2025

Revised : 20, 06, 2025

Accepted: 04, 07,  
2025

### **Abstract**

*This study aims to determine how the Implementation of Pancasila Values Through School Culture in the Digital Era and the efforts of teachers in implementing Pancasila values into programs, regulations, learning, and habits at school (school culture) which will later be practiced by students. The method used is descriptive qualitative. With observation, interview, and documentation instruments. Data collection was carried out through primary data and secondary data. Based on the results of the research and discussion, the researcher can conclude that the implementation of Pancasila values through school culture in the digital era at SMP Swasta Kesatria Medan in the 2024 Academic Year, has been implemented well as evidenced by the programs and rules of order at the school that contain Pancasila values, such as holding congregational dhuha and dzuhur prayers to increase divinity values, providing guidance and direction through semester seminars regarding the values contained in Pancasila, and instilling an entrepreneurial spirit through market day programs that are beneficial for students. So that the effectiveness of the implementation of Pancasila values through school culture in the digital era can be seen from the role and efforts of teachers, school staff and students who work together and coordinate in making the programs and rules of procedure held at the Kesatria Medan Private Middle School a success.*

**Keywords:** Pancasila Values, School Culture, Digital Era

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI BUDAYA SEKOLAH PADA ERA DIGITAL DI SMP SWASTA KESATRIA MEDAN TAHUN AJARAN 2024

## Informasi Artikel

Submitted  
10-04-2025  
Received: 10, 05, 2025  
Revised : 20, 06, 2025  
Accepted: 04, 07,  
2025

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital dan upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila kedalam program, peraturan, pembelajaran, dan kebiasaan di sekolah (budaya sekolah) yang nantinya di amalkan oleh peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah pada era digital di SMP Swasta Kesatria Medan Tahun Ajaran 2024, sudah terimplementasikan dengan baik terbukti dari program dan aturan tata tertib di sekolah yang memuat nilai-nilai Pancasila, seperti di adakannya sholat dhuha dan dzuhur berjamaah untuk meningkatkan nilai ketuhanan, memberikan bimbingan dan pengarahan melalui seminar per semester mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, dan menanamkan jiwa kewirausahaan melalui program *market day* yang bermanfaat untuk siswa. Sehingga efektivitas implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital terlihat dari peran dan upaya guru, staf sekolah maupun peserta didik yang saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam mensukseskan program-program dan aturan tata tertib yang di selenggarakan pada sekolah SMP Swasta kesatria Medan.

**Katakunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Budaya Sekolah, Era Digital

*Copyright © 2025 (Wan Annisa Zul Husna). All Right Reserved*

## A. Pendahuluan

Pancasila sebagai suatu landasan Ideologi negara telah di sepakati oleh *The Founding Fathers* sejak tahun 1945. tetapi tidak serta merta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila belum tentu sudah terintegrasi dalam jati diri bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kaelan (2018) yang menegaskan bahwa secara kultural dasar-dasar pemikiran tentang Pancasila dan nilai-nilai Pancasila berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai religius yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri sebelum mendirikan negara (Moh Wahyu & Adi Slamet, 2020). Oleh karena itu, nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila bersumber dari masyarakat Indonesia dan bukanlah pemberian bangsa asing, sehingga sepatutnya warga negara Indonesia bangga akan hal itu.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang memiliki makna bahwa semua perbuatan, tindakan, serta tingkah laku setiap warga negaranya harus menjawai dan mencerminkan seluruh sila Pancasila. Lima nilai yang terdapat dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan yakni meyakini adanya tuhan dengan mengerjakan perintah dan menjauhi laranganNya, nilai kemanusiaan yakni pengakuan bahwa adanya martabat yang dimiliki oleh manusia, nilai persatuan merupakan adanya persatuan bangsa masyarakat yang berada di wilayah Indonesia, nilai kerakyatan bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat, dan nilai keadilan merupakan wujud keadilan sosial yang ada dalam kehidupan seluruh rakyat Indonesia (Rahmani & Suwanda, 2014).

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil dari keputusan dan kesepakatan bersama yang dituangkan menjadi komitmen seluruh anggota untuk dilaksanakan dengan konsisten dan konsekuensi. Budaya sekolah identik sebagai ciri khas atau karakteristik sekolah melalui nilai, sikap, kebiasaan, dan tindakan yang ditunjukan oleh seluruh warga sekolah yang membentuk kesatuan dari sistem sekolah (Komariah & Triatna, 2016, hal. 102). Budaya sekolah secara tidak langsung membantu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada saat ini dimana teknologi semakin berkembang.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, memberikan dampak negatif dan positif. Dampak negatif berupa perilaku manusia yang menyimpang dari nilai-nilai, norma, dan moral. Perlunya pengarahan kepada peserta didik akan kewarganegaraan digital. Kewarganegaraan digital untuk memperluas pemahaman tentang pentingnya kewarganegaraan global yang efektif berupa akses yang adil, kesadaran global, pemahaman budaya, dan penggunaan teknologi yang aman, sehat, legal, etis dan bertanggung jawab kedalam dasar-dasar permodelan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum (Armfield & Blocher, 2019).

Sehingga nilai-nilai Pancasila sedikit banyaknya sudah mulai tegerus dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena, seiring dengan kemanfaatan perkembangan teknologi dan globalisasi di era digital juga membawa dampak negatif yang cukup signifikan terutama pada perkembangan moral generasi saat ini. Salah satu contohnya adalah meningkatnya tindak kejahatan yang menyebabkan degradasi moral yang signifikan. Kemajuan teknologi, khususnya handphone, internet, dan televisi, mempengaruhi generasi muda terutama pelajar dan membuat mereka sibuk dengan dunia maya tanpa memperhatikan batasan dan lingkungan sekitarnya (Mutia, dkk, 2022). Situasi ini disebabkan oleh kemajuan

teknologi yang terhubung dengan jaringan komunikasi yang sangat luas tanpa batasan yang jelas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis pada saat berkunjung kesekolah SMP Swasta Kesatria Medan, bahwa pernah terjadi beberapa masalah seperti berkelahi dengan sesama teman dikarenakan saling ejek-mengejek, terdapat murid yang kecanduan gadget (saat guru menerangkan siswa tersebut bermain hand phone dan tidak menyimak/memperhatikan guru), juga pengaruh media sosial yang sangat besar, seperti mengikuti trend yang sedang viral tanpa berpikir terlebih dahulu bahwa itu bermanfaat dan punya nilai yang baik atau tidak, dan masih ada beberapa siswa yang tidak menaati peraturan dan tata tertib di sekolah. Permasalahan tersebut menurut penulis memang banyak terjadi di sekolah-sekolah lainnya, berdasarkan pengalaman penulis yang juga pernah duduk dibangku sekolah. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa adanya sanksi yang memberatkan, dan kurangnya implementasi dan pemahaman peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila ditanamkan disetiap jati diri bangsa, maka permasalahan tersebut akan menjadi bumerang untuk kita nantinya dikemudian hari.

Berkenaan dengan hal itu, maka akibat dari ketergantungan penggunaan dan kurang bijaknya masyarakat dalam bermedia sosial akan menimbulkan problematika baru yang tertuju pada pendidikan nilai moral dan karakter, seperti; ekonomi, sosial budaya, dan psikologi. Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah, dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital Di SMP Swasta Kesatria Medan Tahun Ajaran 2024".

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, para peneliti mengumpulkan narasumber yang akan diwawancarai tentang bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era siswa/siswi di sekolah juga mengobservasi bagaimana kebiasaan siswa/siswi di sekolah. Menurut Darmadi (2013: 153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Langkah-langkah penelitian kepustakaan diantaranya.

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang menentukan tujuan penelitian, membuat prediksi, mengumpulkan data yang relevan serta menganalisis dan menginterpretasi data untuk melihat data yang

- diperoleh mendukung prediksi yang telah dibuat.
2. Identifikasi Masalah  
Menetapkan Tujuan dan Kegunaan Penelitian
  3. Analisis Data  
Pada tahap ini, analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (1984), ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.
  4. Menguji Keabsahan Data Membuat Kesimpulan dan Saran.

Adapun lokasi yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah di SMP Swasta Kesatria Medan Jl. Gedung Arca No. 24 Medan, Pasar Merah Timur, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan 2 jenis data yaitu; data primer, yakni data yang diperoleh melalui informan secara langsung yang telah ditentukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung dijadikan data kepada peneliti melainkan sebagai data pendukung dalam sebuah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, surat kabar, dan tulisan di internet serta dokumen resmi yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum SMP Swasta Kesatria Medan

SMP Swasta Kesatria Medan adalah salah satu pendidikan swasta dengan jenjang sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Medan Area, telah berdiri sejak tahun 1956 berlokasi di Jl. Gedung Arca No. 24 Medan, Pasar Merah Timur, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan NPSN 10210115, SMPS Kesatria menyediakan pendidikan jenjang SMP dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Kesatria Medan.

#### Profil Sekolah

Nama	:	SMP Swasta Kesatria Medan
NPSN	:	10210115
Status	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Status Kepemilikan	:	Yayasan Perguruan Kesatria Medan
SK Pendirian Sekolah	:	112
Tanggal SK Pendirian	:	22-Maret-1956
SK Izin Oprasional	:	0049/ISPF/DPMPTSP/MDN/1.11/X/2021
Tanggal SK Izin Oprasional	:	08-Oktober-2021
Akreditas	:	A
Kurikulum	:	Merdeka
Alamat	:	Jl. Gedung Arca No. 24 Medan, Pasar Merah Timur, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

### Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan global dan mampu berkompotensi di tingkat pendidikan yang lebih lanjut dan berhasil dalam kehidupan di masyarakat secara mandiri.

Misi :

1. Meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan sekolah.
2. Memberikan keteladanan etika dan moral agar siswa bertingkah laku sesuai dengan norma ajaran agama yang dianutnya.
3. Menumbuhkan pemahaman terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan pribadi mandiri.
5. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada para siswa dalam menumbuhkan sikap optimisme dalam menyikapi hidup dimasa yang akan datang.
6. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada para siswa dalam upaya peningkatan kreatifitas siswa baik secara akademik maupun non akademik.
7. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan kepada para siswa agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya.

### Data PTK Peserta Didik SMP Swasta Kesatria Medan

Table 4.1 Data PTK dan Peserta Didik

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	2	1	3	62
Perempuan	7	0	7	49
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>111</b>

Keterangan : PTK = Guru + Tenaga Pendidik PD = Peserta Didik

### Data Sarana dan Prasarana SMP Swasta Kesatria Medan

Table 4.2 Data Sarana dan Prasarana

N o.	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	1	Baik
4.	Ruang Praktik	0	-

5.	Ruang Pimpinan	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Toilet	7	Baik
10.	Ruang Gudang	0	-
.			
11.	Ruang Sirkulasi	0	-
.			
12.	Tempat Bermain / Olahraga	0	-
.			
13.	Ruang TU	1	Baik
.			
14.	Ruang Konseling	0	-
.			
15.	Ruang Osis	0	-
.			
16.	Ruang Bangunan	1	Baik
.			
<b>Total</b>		<b>19</b>	

## Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Data yang diperoleh di Lokasi penelitian akan dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

### a. Pentingnya Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital

Berikut akan diuraikan secara rinci agar mudah untuk dipahami hasil wawancara dengan para narasumber terkait implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wandira, S. Pd selaku guru PKN mengenai pendapat beliau tentang implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah di era digital, beliau mengatakan bahwa;

*“Menerapkan dan membiasakan siswa untuk selalu; berperilaku/bersikap jujur dengan guru, orang tua maupun teman, disiplin (datang tepat waktu ke sekolah, tidak bolos,dll), tidak mengganggu orang di saat jam sholat, selalu sopan”.* (Wawancara 25 Juli 2024)

Kemudian adapun wawancara dengan Ibu Nurfadillah S.Pd selaku guru wali kelas IX mengenai pendapat beliau tentang pengimplementasian nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital, beliau mengatakan bahwa;

*“Sangat baik agar sekolah dapat menghasilkan individu yang dapat menerapkan nilai-nilai kemanusian, keadilan, dan demokrasi dalam konteks*

*digital.” (Wawancara 25 Juli 2024)*

Selanjutnya adapun wawancara dengan Ibu Hanifah Ananda, S.Pd selaku guru wali kelas VIII mengenai pendapat beliau tentang perlu dilakukannya implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital, beliau mengatakan bahwa ;

*“Sangat perlu, dengan adanya implementasi penerapan nilai-nilai Pancasila terbentuk karakter siswa yang nasionalis”. (Wanwancara 25 Juli 2024)*

Kemudian adapun hasil wawancara dengan ibu Ardiana Sri Rahayu, S. Pd selaku wakil kepala sekolah mengenai pendapat beliau tentang implementasi nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah di era digital, beliau mengatakan bahwa ;

*“Sangat penting, di dalam pancasila terdapat beberapa nilai yaitu nilai ketuhanan yang Maha Esa dan praktiknya di sekolah kita melakukan sholat Dhuah, berdo'a sebelum melakukan kegiatan belajar, shalat Dzuhur dan membaca al-qur'an. Selain itu sila ke dua, para peserta didik di sekolah menanamkan keadilan kepada semua murid, apabila terlambat atau tidak menaati peraturan akan diberikan sanksi, para peserta didik ditanamkan sifat kerjasama, saling menghargai, dan tidak mengejek sesama teman atau anti bullying.” (Wawancara 25 Juli 2024)*

## **b. Peran/Upaya Pendidik dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital**

Berdasarkan dari hasil wawancara pertama mengenai pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital, sehingga perlulah diuraikan hasil wawancara dari narasumber terkait peran/upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital sebagai berikut;

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Putri Wandira, S.Pd selaku guru PKN mengenai pendapat beliau tentang peran/upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital beliau mengatakan bahwa;

*“Dengan cara mengenalkan para siswa dengan hal yang positif, dan mengedukasi siswa untuk bijak dalam menggunakan hand phone, apalagi di era digital saat ini banyak yang negatif kan?.” (Wawancara 25 Juli 2024)*

Juga Ibu Putri Wandira menambahkan bahwa;

*“Adanya program yang dibuat oleh sekolah, contohnya; (i) program sholat dhuha dan zuhur berjamaah, (ii) program literasi digital berbasis nilai kebangsaan, (iii) guru memberikan penilaian yang adil kepada siswa tanpa memandang status sosial, ataupun suku, (iv) gotong royong untuk membersihkan sekitar halaman sekolah yang dilakukan seluruh siswa seminggu sekali, (v) pemilihan ketua osis yang di adakan setiap tahun, (vi) siswa bersikap adil terhadap peraturan dan tata tertib yang ada disekolah.”*  
(Wawancara 25 Juli 2024)

Kemudian adapun wawancara dengan Ibu Nurfadillah S.Pd selaku guru wali kelas IX mengenai pendapat beliau tentang peran/upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital beliau mengatakan bahwa;

*“Dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menggunakan teknologi digital dengan baik.” (Wawancara 25 Juli 2024)*

Selanjutnya adapun wawancara dengan Ibu Hanifah Ananda, S.Pd selaku guru wali kelas VIII mengenai pendapat beliau tentang bagaimana peran/upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital, beliau mengatakan bahwa; *"Adanya salah satu program di sekolah ini adalah market day setiap 1 kali per semester, dimana melalui program tersebut para siswa di didik mempunyai jiwa wirausaha serta mereka bisa menjual produk melalui media sosial."* (Wawancara 25 Juli 2024)

Kemudian adapun hasil wawancara dengan ibu Ardiana Sri Rahayu, S. Pd selaku wakil kepala sekolah mengenai pendapat beliau tentang antusias siswa dalam menjalankan program-program yang diselenggarakan sekolah untuk pengimplementasian nilai-nilai Pancasila, beliau mengatakan bahwa;

*"Para siswa sangat antusias walaupun terkadang banyak godaannya, terkadang ada anak yang jahil dan menggoda temannya kalau mau melakukan hal yang baik."* (Wawancara 25 Juli 2024)

### c. Efektivitas Penerapan Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital

Berikut akan diuraikan secara rinci agar mudah untuk dipahami hasil wawancara dengan para narasumber terkait efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital;

Berdasarkan hasil wawancara dengan Inayya Nasfatiha selaku siswi kelas VIII mengenai pendapat beliau tentang efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital, beliau mengatakan bahwa;

*"Adanya kebiasaan membaca surah/al-qur'an setiap pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, yang mana kegiatan tersebut sangat positif."* (Wawancara 25 Juli 2024)

Kemudian adapun hasil wawancara dengan Khalid Render Arrasyid selaku siswa kelas IX mengenai pendapat beliau tentang efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital, beliau mengatakan bahwa;

*"Adanya dilakukan baris-berbaris setiap pagi sebelum pembelajaran, muroja'ah, dan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat, contohnya: (i) Muroja'ah, manfaatnya dapat menghafal ayat-ayat al-qur'an, (ii) Sholat dhuha, manfaatnya dapat meminta do'a dan cepat terkabul. (iii) Membaca al-matsurat, manfaatnya mendapat lindungan dari Allah."* (Wawancara 25 Juli 2024)

Selanjutnya adapun hasil wawancara dengan Nia Audya Ayu selaku siswi kelas VIII memberikan sara mengenai budaya seperti aturan atau program yang ada disekolah, beliau mengatakan bahwa;

*"Semoga kedepannya lebih di perkuat lagi aturan-aturan yang ada."* (Wawancara 25 Juli 2024). Kemudian adapun hasil wawancara dengan Ritzqy Natanegara Lucky. S selaku siswa kelas IX memberikan sara mengenai budaya seperti aturan atau program yang ada disekolah, beliau mengatakan bahwa;

*"Saran saya agar menambah beberapa ruangan kelas, sehingga para siswa SMP Kesatria semakin banyak dan tingkatkan pembelajaran extrakulikuler yang ada di sekolah."* (Wawancara 25 Juli 2024)

Selanjutnya adapun hasil wawancara dengan Ibu Ardiana Sri Rahayu, S. Pd selaku wakil kepala sekolah mengenai pendapat beliau tentang bagaimana

pengaruh penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital, beliau mengatakan bahwa; *“Sangat berpengaruh, para peserta didik menjadi siswa yang memiliki attitut yang lebih baik, sopan dengan guru, mau membantu, dan bisa bekerja sama.”* (Wawancara 25 Juli 2024)

Beliau juga mengatakan tentang tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah di era digitalisasi bahwa; *“Mencerdaskan anak bangsa dengan memiliki akhlakul karimah, bisa menjadi anak yang jujur, displin, dan mau membantu orang lain.”* (Wawancara 25 Juli 2024)

Kemudian adapun tambahan dari hasil wawancara bersama Ibu Putri Wandira, S. Pd selaku guru PKN mengenai pendapat beliau tentang hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila Melalui budaya sekolah pada era digital dan bagaimana cara Bapak/Ibu maupun pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut, beliau mengatakan bahwa;

*“Untuk hambatan pasti ada, tetapi solusi dan cara mengatasinya dengan memberitahukan hal baik kepada para siswa yang melanggar aturan. Juga adanya sanksi yang diberikan kepada para siswa yang melanggar, agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.”* (Wawancara 25 Juli 2024)

## **Pembahasan**

### **a. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital di SMP Swasta Kesatria Medan Tahun Ajaran 2024**

Adapun pembahasan dari hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital di SMP Swasta Kesatria Medan tahun ajaran 2024 yaitu:

#### **1) Pentingnya Impelementasi Nilai – Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital**

Memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital adalah merujuk pada kesadaran dan pemahaman guru, peserta didik, serta seluruh warga sekolah terhadap peran nilai-nilai Pancasila dalam bentuk karakter dan perilaku, khususnya di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital saat ini.

Dengan memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital berarti; menyadari bahwa Pancasila adalah dasar negara dan pedoman moral dalam kehidupan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Menerapkan nilai-nilai gotong royong, toleransi, demokrasi, kedilan, dan religius dalam aktivitas sehari-hari disekolah baik secara langsung maupun lewat aktivitas digital.

Selain memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digitalisasi, guru dan staf sekolah juga harus menjadi contoh yang baik agar peserta didik menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila pada era digital, bahwa pendidikan karakter tidak boleh tertinggal oleh teknologi, karena justru pada era digital inilah, nilai-nilai luhur Pancasila dan religius harus dikuatkan melalui budaya sekolah agar siswa mampu menjadi warga digital yang cerdas, beretika, dan berjiwa kebangsaan.

## 2) Peran/Upaya Pendidik dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital

Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam reduksi data bahwa; adapun peran /upaya guru SMP Kesatria Medan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah berupa program, aturan tata tertib, serta fasilitas yang mendukung berjalannya penerapan tersebut yaitu; Adanya program yang dibuat sekolah seperti membiasakan siswa untuk baris-berbaris, membaca ayat suci *al-qur'an muroja'ah*, dan do'a bersama sebelum memulai peroses pembelajaran yang bermanfaat untuk melatih kedisiplinan dan meningkatkan nilai religius di dalam diri individu siswa tersebut. Kemudian adanya kegiatan pemilihan ketua osis yang diselenggarakan setiap tahun ajaran baru yang bermanfaat untuk membangun jiwa demokratis siswa. Selain itu diadakan juga literasi digital dan program *market day*, yang dimana siswa di ajarkan untuk berwirausaha tidak hanya secara offline tetapi juga online.

Dengan adanya program-program tersebut mengartikan bahwa guru telah berperan dan berupaya menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah di SMP Swasta Kesatria Medan.

## 3) Efektivitas Penerapan Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Pada Era Digital

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang telah dijabarkan dalam reduksi data tersebut bahwa; efektivitas implementasi nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah pada era digital terlihat dari peran dan upaya guru, staf sekolah maupun peserta didik yang saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam mensukseskan program-program dan aturan tata tertib yang di selenggarakan pada sekolah SMP Swasta kesatria Medan.

Selain itu dilihat dari antusias siswa SMP Kesatria Medan dalam menjalankan program dan aturan tata tertib sekolah, peserta didik merasa semua kegiatan yang dibuat sekolah sangat positif dan membantu minat bakat siswa. Para siswa menyarankan agar sekolah lebih menguatkan dan mengembangkan lagi program serta aturan yang ada.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik yang pasti menemukan hambatan dalam setiap proses penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digitalisasi, yang mana terdapat beberapa peserta didik yang melanggar atau tidak menaati aturan sekolah, maka guru bersama seluruh staf pendidik akan bekerja sama dalam memberikan solusi dan arahan untuk siswa yang melanggar/bermasalah, contoh; seperti diadakannya bimbingan konseling, sosialisasi berupa seminar setiap semester guna membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah pada era digital di SMP Swasta Kesatria Medan Tahun Ajaran 2024, sudah terimplementasikan dengan baik terbukti dari program dan aturan tata tertib di sekolah yang memuat nilai-nilai Pancasila, seperti di adakannya sholat dhuha dan

dzuhur berjamaah untuk meningkatkan nilai ketuhanan, memberikan bimbingan dan pengarahan melalui seminar per semester mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, dan menanamkan jiwa kewirausahaan melalui program market day yang bermanfaat untuk siswa.

Begitupun juga berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang telah dijabarkan dalam reduksi data diatas bahwa; efektivitas implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah pada era digital terlihat dari peran dan upaya guru, staf sekolah maupun peserta didik yang saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam mensukseskan program-program dan aturan tata tertib yang di selenggarakan pada sekolah SMP Swasta kesatria Medan..

## Referensi

### Buku:

- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2016). Visionary leadership: menuju sekolah efektif. Bumi Aksara.
- Sugiarti, I., Nugroho, S., Ruhban, A., & Nasir, M. (2020). Modul Pendidikan Pancasila. In *Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

### Skripsi:

- Hasibuan, H. R. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn 200103 Padangsidimpuan*.
- Putriawati, I. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Perilaku Siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makasar. *Artikel Skripsi*, 2, 1-13.
- Shofiyulloh, M., & Kamil, A. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Di Mts Ahmad Yani Jabung Halaman Sampul Skripsi Oleh.*

### Jurnal:

- Armfield, S. W. J., & Blocher, J. M. (2019). Global Digital Citizenship: Providing Context. *TechTrends*, 63, 470-476. [https://www.deepdyve.com/lp/springer\\_journal/global-digital-citizenship-providing-context-t9uypkfl7V](https://www.deepdyve.com/lp/springer_journal/global-digital-citizenship-providing-context-t9uypkfl7V)
- Ayu Christina Wati Yuanda. (1945). *Pembukaan UUD 1945*. 105(3), 129-133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Hasibuan, H. R. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn 200103 Padangsidimpuan*.
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* (Issue 1). [https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media\\_pembelajaran\\_berbasis\\_digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media_pembelajaran_berbasis_digital.pdf)
- Keimigrasian, U.-U. N. 6 T. 2011 tentang. (2011). No Title p. *Phys. Rev. E*, 24.
- Moh Wahyu, K., & Adi Slamet, K. (2020). *STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 7 MALANG*.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8-12. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf)

- Putriawati, I. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Perilaku Siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makasar. *Artikel Skripsi*, 2, 1–13.
- Rahmani, A., & Suwanda, I. M. (2014). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Di Sdn Bubutan Iv Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 1111–1126.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/9329/4045%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/9329>
- Shofiyulloh, M., & Kamil, A. (2021). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG HALAMAN SAMPUL SKRIPSI* Oleh.
- Sugiarti, I., Nugroho, S., Ruhban, A., & Nasir, M. (2020). Modul Pendidikan Pancasila. In *Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Wujudkan Generasi Indonesia Emas Melalui Pendidikan dan Pelatihan Vokasi / Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.* (n.d.). Retrieved November 20, 2022, from <https://www.kemenkopmk.go.id/wujudkan-generasi-indonesia-emas-melalui-pendidikan-dan-pelatihan-vokasi>
- Wulandaria, D. A. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah di era digital. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i1.17997>